Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758

Pengaruh Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Audit Delay dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022)

Sindi Hilwa Faradisa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email : sindihilwafaradisa66@gmail.com

Andri Novius
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
*Email: andri.novius@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Debt Default;
Disclosure; Financial Distress;
Audit Delay;
Rasio Pasar;
Opini Audit Going Concern

Article History :

Received : 2024-01-18
Revised : 2024-02-19
Accepted : 2024-03-01
Online : 2024-03-15

ABSTRACT

The purpose of this study was to present, test and analyze the effect of variable Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Audit Delay and Market Ratio on Going Concern Audit Opinions in Retail Trading Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This research is a quantitative research. The population in this research was 30 Retail Trading Companies in 2020-2022. In this research, the sample selection used purposive sampling, the number of samples used in this research was 25 samples of retail trading companies in 2020-2022. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Hypothesis testing in this research uses the help of the SPSS version 29 program. Based on the results of the testing research, it was found that the Debt Default, Financial Distress, Audit Delay variables had a significant effect on the Going Concern Audit Opinion. Meanwhile, the Disclosure and Market Ratio variables do not have a significant effect on the Going Concern Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Going Concern adalah keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Going concern adalah salah satu asumsi dasar yang biasa dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas, sehingga jika sebuah entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dikatakan bermasalah. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern), auditor harus memperhatikan beberapa aspek. Seperti Debt default, Disclosure, Financial distress, Audit Delay dan Rasio Pasar perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu.

Debt default merupakan kegagalan perusahaan membayar pokok atau bunga tepat waktu. Auditor dapat menyatakan pendapat karena perusahaan belum membayar utangnya. Going concern. Financial distress

Corresponding Author : Andri Novius

Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758
yaitu suatu perusahaan mengalami keuangan tidak stabil, tidak mampu beroperasi, atau berisiko bangkrut. Dalam hal ini, perusahaan diasumsikan berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan diragukan apakah perusahaan tersebut akan terus eksis. Disclosure atau Pengungkapan yaitu informasi dalam bentuk laporan keuangan atau media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Pengungkapan ini harus bisa memberikan tambahan informasi bukannya mengurangi karena tekanan yang terlalu rinci atau sulit dianalisis. Informasi diungkapkan harus bermanfaat, lengkap, jelas, menggambarkan peristiwa ekonomi akurat, dan tidak membingungkan pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan ekonomi. Pengungkapan akan dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang ditetapkan oleh Badan Jasa Keuangan. Opini audit Going Concern yaitu laporan dari auditor untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat pertanyaan mengenai kemampuan perusahaan untuk tetap menghasilkan keuntungan. Opini audit going concern ini penting karena dapat sangat membantu investor dan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi tepat. Sebab, jika investor ingin berinvestasi maka perlu memahami keadaan keuangan perusahaan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. (Hidayati 2019). Investor sering kali mempertimbangkan kesehatan keuangan suatu perusahaan hanya berdasarkan profitabilitas mengabaikan informasi lain, seperti status kelangsungan hidup suatu perusahaan. keuntungan dihasilkan suatu perusahaan belum tentu mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dan banyak investor yang mengalami kerugian dan kehilangan dana yang diinvestasikan. (Going Concern).

Djamil (2023) Kasus yang terjadi pada Perusahaan Sektor Perdagangan terkait dengan Going Concern diatas yaitu dikutip dari cnbcindonesia.com salah satunya adalah PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, TMPI dihapuskan oleh Bursa Efck Indonesia (BEI) pada 11 November 2019. Penghapusan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dari BEI disebabkan oleh dua perihal yaitu kondisi finansial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usahan emiten terhadap kelangsungan status emiten sebagai perusahaan terbuka perusahaan tercatat yang ada tanda-tanda pemulihan yang memadai. Kedua saham PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang telah dihentikan sementara atau suspensi seiak tanggal 3 Juli 2017. Berdasarkan laporan keuangan terakhir vang disampaikan secara terbuka oleh PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk pada tahun 2018 terjadi penurunian sebesar Rp 326,67 miliar. Dan tahun 2017 perusahaan mash mencatat keuntungan bersih sebesar Rp 1 triliun. Penyebab dari penurunan ini satunya karena penjualan dan pendapatan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun lalu mengalami penurunan. Pada 2018, penjualan dan pendapatan perusahaan senilai Rp 35,38 miliar, sedangkan tahun 2017 senilai 55,16 miliar.

Penelitian ini yaitu pengembangan dari penelitian Ari Tihar, Indriani Puspita Sari, dan Leo Handoko (2021) yang meneliti tentang "Pengaruh Debt Default, Disclosure, Financial Distress terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Sedangkan Debt Default, Disclosure tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ari Tihar, Indriani Puspita Sari, dan Leo Handoko (2021). Pertama, penilitian sebelumnya melakukan penilitan pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Kedua, periode penelitian yang diamati oleh Ari Tihar, Indriani Puspita Sari, dan Leo Handoko adalah peride 2016-2018. penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022. Ketiga, penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent Debt Default, Disclosure dan Financial Distress, sedangkan penelitian menggunakan variabel independent Debt default, Disclosure, distress, Audit Delay dan Rasio Pasar.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Teori Agensi atau Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu Prinsipal (pemegang saham) dan Agen (manajer atau pengelola perusahaan). Hubungan keagenan ini merupakan suatu kontrak Dimana satu orang memerintah seseorang (agen) untuk melakukan atau lebih (principal) suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Ichsan, 2013, dalam Fionasari, 2020). Jika diantara kedua belah pihak antara principal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang

Corresponding Author : Andri Novius

Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758

diperintahkan oleh principal. Tetapi, Pertentangan akan terjadi jika agen menjalankan perintah principal untuk kepentingannya sendiri.

B. Going Concern

Going concern adalah asumsi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan adanya going concern maka badan usaha dianggap mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak boleh dilikuidasi dalam jangka pendek. Salah satu dari beberapa hal penting yang harus diputuskan adalah apakah Perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rizky, 2021).

C. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dalam semua hal yang material (Anindya, 2019). Opini audit diberikan melalui beberapa tahap sehingga auditor dapat menentukan opini audit yang tepat untuk laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam penelitian yang dilakuan oleh Suci dkk (2019) di jelaskan bahwa opini audit disampaikan dalam tiga paragraf yaitu paragraf pembukaan, paragraph ruang lingkup dan paragraf pendapat.

Menurut Djamil (2023) ada lima jenis opini auditor:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) Opini Wajar Tanpa Pengecualian diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal) apabila semua kondsi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Opini ini diterbitkan bila kondisi berikut terpenuhi:
   a. Bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh.
   b. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
   c. Laporan keuangan mengungkapkan kebijakan akuntansi signifikan yang dipilih dan ditetapkan secara memadai.
   d. Kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan sudah konsisten dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku.
   e. Estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen adalah wajar dan tidak adanya penyimpangan dalam pertimbangan manajemen.
   f. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.
   g. Laporan keuangan menyediakan pengungkapan yang memadai untuk memungkinkan penggunanya memahami pengaruh transaksi dan peristiwa material terhadap informasi disampaikan dalam laporan keuangan tersebut.
   h. Laporan keuangan telah disajikan secara wajar termasuk struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan.
   i. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit nya.
2. Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion): Opini wajar dengan pengecualian adalah pendapat yang diberikan jika auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:
   a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit..
   b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, standar dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat yang tidak wajar.
3. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tambahan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion): Sementara itu, jenis berikutnya opini audit adalah wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf

Corresponding Author : Andri Novius

penjelasan. Jenis opini audit satu ini menyatakan bahwa laporan keuangan tersusun sesuai standar dan tidak mengandung kejanggalan. Akan tetapi, auditor memberi catatan khusus berkaitan masa pengeluaran laporan keuangan tersebut, misalnya saat bencana alam, terjadi korupsi internal, perusahaan dalam proses pailit, dan sebagainya.

4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion) : Opini tidak wajar diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi. Opini tidak wajar hanya dapat diterbitkan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan) setelah melakukan investigasi yang mendalam bahwa tidak ada kesesuaian dengan standar akuntansi.
5. Opini Tidak memberikan Pendapat (Disclaimer Of Opinion) : Auditor tidak memberikan opini apabila ia tidak melaksanakan audit pada ruang lingkup yang tidak memadai, yang memungkinkan auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila auditor dalam kondisi tidak independen dalam hubunganya dengan klien.

D. Opini *Audit Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut IAPI (2011). Opini audit going concern merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit going concern yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Djamil, 2023).

E. Debt Default

Debt default adalah kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo (Ginting, 2018) dalam (Budiantoro, 2022). Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak. Mampu dilunasi, maka auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

F. Disclosure

Auditor akan lebih mudah dalam menilai kondisi perusahaan apabila pengungkapan yang dilakukan perusahaan sudah memadai. Informasi yang diperoleh dari adanya disclosure atau pengungkapan dapat digunakan auditor dalam menilai apakah perusahaan telah melaporkan keuangan perusahaan secara wajar. *Disclosure* laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor dalam melakukan audit. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan Perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan serta dalam hal kemampuan entitas dalam mempertahankan usahanya (*going concern*) (Hastuty & Azzahra, 2020). Maka, semakin tinggi Tingkat disclosure perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

G. Financial Distress

Financial distress ialah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang mengalami kesulitan. Kondisi keuangan Perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya (Liliani, 2021). Kondisi kebangkrutan suatu perusahaan yang mengalami financial distress, yaitu adalah keadaan dimana. kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu menghasilkan laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun yang akhirnya akan mengarah ke kebangkrutan dan arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan

Corresponding Author : Andri Novius

(Piliang, 2018) dalam (Oka Maheswara & Dwirandra, 2019). Intinya, *financial distress* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern, karena auditor hanya akan memberikan opini ini jika perusahaan dikatakan bangkrut atau sulit melanjutkan kelangsungan hidup usahanya.

H. Audit Delay

Audit Delay ialah rentang waktu antara penyelesaian pekerjaan audit dan penerbitan laporan audit independen. Durasi *audit delay* dipengaruhi oleh kompleksitas proses audit, kompleksitas yang tinggi mengharuskan auditor untuk mengaudit perusahaan induk dan anak perusahaannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independent atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan dari tanggal penutupan buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor independen digunakan untuk menghitung *Audit Delay.*

I. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan informasi mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Salah satu persamaan untuk menilai rasio pasar adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tinjauan pasar terhadap kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba.

K. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt Default Concern* terhadap Opini *Audit Going Concern*

Teori keagenan mengeluarkan asumsi bahwa auditor mempunyai kewajiban moral untuk memberikan informasi yang benar tentang laporan keuangan yang disusunnya. Hal pertama yang harus dilakukan auditor adalah menyelidiki utang-utang perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai hutang tinggi maka uang perusahaan diarahkan untuk menutup hutang perusahaan yang akibatnya mengganggu operasional perusahaan. Dan jika perusahaan kesulitan membayar utangnya, auditor akan menyatakan perusahaan tersebut bangkrut.

Tingginya hutang suatu perusahaan berarti arus kas perusahaan digunakan untuk membayar hutang sehingga mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Jika utangnya tidak dibayar/berkurang, maka kreditur akan mengeluarkan surat pernyataan wanprestasi. Bisnis tidak mampu membayar utang atau bunganya pada saat jatuh tempo (default) kemungkinan besar akan menerima pemberitahuan gagal bayar.

H1: Diduga *Debt Default* mempengaruhi terhadap Opini *Audit Going Concern*.

Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini *Audit Going concern*

Hubungan antara pengungkapan dengan pendapat audit yaitu ketika suatu perusahaan mengungkapkan lebih banyak maka akan membuka lebih banyak peluang bagi auditor untuk memperoleh informasi memperjelas jika terdapat keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan memudahkan auditor dalam memberikannya. pendapatnya. Semakin komprehensif informasi diungkapkan mengenai perusahaan dalam situasi keuangan lemah, maka semakin mudah bagi auditor untuk menemukan bukti ketika menilai kelangsungan operasional perusahaan.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Yulyvia Annisa Nurbiat (2021) yang mengatakan bahwa keterbukaan informasi mempengaruhi terhadap kelangsungan usaha. Menurut penjelasan di atas, maka hipotesisnya yaitu:

H2: Diduga *Disclosure* mempengaruhi Terhadap Opini *Audit Going concern*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini *Audit Going Concern*

Dalam menjalankan tugasnya, manajemen seringkali dihadapkan pada kondisi bisnis yang mempengaruhi kelangsungan bisnisnya. Terputusnya kelangsungan usaha menandakan keadaan keuangan

Corresponding Author : Andri Novius

buruk. Auditor tidak mengeluarkan opini audit dengan pengecualian terhadap perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian terdahulu Ari, Indriani & Bambang (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hipotesisnya yaitu

H3 : *Financial distress* mempengaruhi terhadap opini *audit going concern*

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Audit Delay ialah waktu antara menyelesaikan pekerjaan dan penerbitan laporan audit independen. Jumlah hari diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan dari tanggal penutupan buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal disebutkan dalam laporan auditor independen digunakan untuk menghitung *Audit Delay.*

Penelitian terdahulu yaitu Ratna sari dan Yunilma (2020) mengatakan bahwa *Audit Delay* tidak mempengaruhi terhadap Opini Audit *Going Concern*, hipotesisnya yaitu :

H4 : : *Audit Delay* diduga mempengaruhi terhadap opini *audit going concern*

Pengaruh *Rasio Pasar* Terhadap Opini *Audit Going Concern*

Bagi investor semakin tinggi Price Earning Ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Price Earning Ratio (PER) yang bernilai tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membeli dengan harga dengan harga saham diatas harga pasar. Nilai PER yang rendah maka akan mengakibatkan penurunan harga saham.

Penelitian terdahulu yaitu Yoga Adi Haryanto dan Sudarno (2019) menyatakan bahwa Rasio Pasar mempengaruhi terhadap Opini Audit Going Concern, hipotesisnya yaitu:

H5 : Rasio Pasar diduga mempengaruhi terhadap opini *audit going concern*

METODE

A. Jenis Penelitian dan Sampel Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu membandingkan satu atau beberapa variabel juga sampel yang tidak sama pada periode yang tidak sama. Menggunakan data berupa data kuantitatif yang didapat dari BEI (Bursa Efek Indonesia) pada perusahaan retail kurun waktu 2020-2022. Didalam penelitian ini adapun populasi penelitian yaitu perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Dari populasi penelitian yang didata, maka terkumpul sebanyak 30 perusahaan. Kemudian dilakukan proses pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Penggunaan metode purposive sampling dimaksudkan untuk mengkerucutkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian. Detail jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perdagangan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2	Perusahaan Perdagangan Retail yang tidak mempublikasikan seluruh laporan Tahunan secara lengkap dalam periode penelitian 2020-2022	(5)
	Jumlah perusahaan sampel	**25**
	Jumlah tahun pengamatan	**3**
	Jumlah pengamatan	**75**

Sumber: Situs Resmi BEI http://www.idx.co.id (Data diolah)

Corresponding Author : Andri Novius

Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758

Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji t, untuk menguji koefisien regresi logistik secara parsial. Dalam penelitian ini, ujit digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen . Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Apabila p-value< 0,05 maka hipotesis diterima sehingga variabel independent secara parsial berpengaruh hipotesis diterima sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika p-value> 0.05 maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
Untuk pengujian dalam penelitian ini, digunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan sebagai wadah informasi tentang sekumpulan data tertentu dan melibatkan elemen-elemen seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi , dan parameter lainnya.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memahami seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen serta untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi berganda meliputi:

a. Spesifikasi Modell;
b. Pengumpulan Data;
c. Preprocessing Data;
d. Estimasi Model;
e. Evaluasi Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Tabel 2. Hasil *Overall Model Fit*

-2log likelihood awal (blok number=0)	41,815
-2log ikelihood akhir (blok number=1)	41,181

Sumber: Hasil *Output SPSS 29*, 2023

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai -2Log logaritma awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen nilainya 41,815. kelima variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log logaritma akhir (block number = 1) turun menjadi 41,181. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log logaritma akhir turun nilainya 0,634. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log logaritma awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log logaritma akhir (block number = 1), sehingga nilainya turun maka hipotesisnya sesuai dengan data, sehingga menambahkan variabel independen ke dalam model akan meningkatkan model regresi, artinya H0 diterima.

Corresponding Author : Andri Novius

Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758

2. Menguji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)*

Tabel 3. Hasil *Hosmer and Lemeshow Test*

Chi-square	Df	Sig.
6.235	7	.513

Sumber: Hasil *Output SPSS 29,* 2023

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh hasil chi-square nilainya 6.235 dengan tingkat signifikansi nilainya 0,513. Nilai uji menunjukkan bahwa hasil probabilitas (P-value) ≥ 0,05 (hasil signifikan) nilainya 0.513 ≥ 0.05, maka H0 dterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat memprediksi nilai observasi.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R-square).*

Tabel 4. Hasil *Model Summary*

-2log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square S
70.263	0,414	0,520

Sumber: Hasil *Output SPSS 29*, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh dari analisis regresi Hal ini menunjukkan nilai judgement dilihat dari hasil Nagelkerke R Square nilainya 0.520. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Audit Delay dan Rasio Pasar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit Going Concern hanya nilainya 52%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 48%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Wald*

Tabel 5. Hasil *Uji Wald*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1[a]	X1	1.009	2.133	5.005	1	.043
	X2	.929	1.908	.237	1	.626
	X3	1.030	1.240	12.454	1	.009
	X4	1.131	.519	4.717	1	.030
	X5	.008	.019	.166	1	.684
	Constant	1.643	2.335	.495	1	.482

Sumber: Hasil *Output SPSS 29*, 2023

Setelah melakukan observasi sebanyak n=75, serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=5), maka degree of freedom (df) = n-k = 75-5 = 70 dimana tingkat signifikan α = 0,05. Maka nilai t tabel sebesar 1,667, Hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh dengan menggunakan analisis regresi logistik yaitu.:

1. Variabel pertama yaitu Debt Default menunjukkan hasil uji wald bahwa hasil t hitung lebih tinggi dari t tabel (5,005 < 1,667) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya (0,043< 0,05). Berdasarkan nilai pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Debt Default berpengaru signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

Corresponding Author : Andri Novius

Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758

2. Variabel kedua adalah Disclosure menunjukkan hasil uji wald bahwa hasil t hitung lebih rendah dari t tabel (0,237 < 1,667) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya (0,626> 0,05). Berdasarkan nilai pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa disclosure tidak berpegaru signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.
3. Variabel ketiga adalah Financial Distress menunjukkan hasil uji wald bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel (12,545 >1,667) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya (0,009 < 0,05). Berdasarkan nilai pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa fiancial distress berpengaruhsignifikan terhadap Opini Audit Going Concern.
4. Variabel keempat adalah Audit Delay menunjukkan hasil uji wald bahwa hasil t hitung lebih tinggi dari t tabel (4,717 >1,667) dan hasil probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikannya (0,030< 0,05). Berdasarkan nlai pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Audit Delay berpengaru signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

Pengaruh *Debt Default Concern* terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel Debt Defautlt berpengaruh singnifikan terhadap Opini Adit Going Concern pada perusahaan sektor Retail yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Pengujian Ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki masala dalam pengelolaan hutangnya, misalya tidak mampu membayar sat jatuh tempo atau restrukturisasi diragukan keberlangsungan usahanya. Debt default juga yaitu indikator paling sering dipakai auditor dalam menilal kelangsungan hidup perusahaan. Akibat dari krisis ekonomi yang terjadi saat pandemi covid tahun 2019-2020 dimana nilai rupiah melemah, perusahaan-perusahaan yang bahan baku produksinya banyak mengimpor dari luar neger tentunya mengeluarkan dana vang jauh lebih banyak untuk membeli bahan baku atau justru, menurunkan tingkat produktivitas sehingga perasukan berkurang karenanva perusahaan banyak yang gagal bayar terhadap nutananya. Jika terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah mengakibatkan jumlah hutang perusahaan dalam mata uang asing meningkat secara siknifikan, disamping itu banyak perusahaan yang mengalami rugi operasi dan realisasi penjualan pun anjlok, sehingga dampaknya terhadap kemampuan kami membayar utang pokok dan beban bunga serta kerugian selisih kurs; Dan default merupakan indikator kelangsungan usaha yang umum digunakan oleh auditor.

Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit Going concern

Variabel Disclosure tidak berpengaruh singnifikan terhadap Opini Adit Going Concern pada perusahaan sektor Retail yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Kami menampilkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya tidak mempengaruhi penerimaan opini kelangsungan usaha.Sebab, keterbukaan yang disampaikan perseroan diatur melalui Keputusan Ketua Umum No. KEP-134/BL/2006, Peraturan Otoritas Pengatur Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. X.K.6, yang meliputi: Memuat isi dari (I) Kewajiban emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan. (2) Bentuk dan isi laporan tahunan.Seluruh perusahaan Go-Puhlie wajib menyampaikan laporan sesuai dengan standar yang berlaku. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterbukaan informasi dan pernyataan going concern pada kedua perusahaan yang menerima pernyataan going concern.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel Financial Distress berpengaruh singnifikan terhadap Opini Adit Going Concern pada perusahaan sektor Retail yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Kemunduran keuangan merupakan faktor bisnis yang sering digunakan untuk memprediksi keberlangsungan atau keberlangsungan suatu perusahaan dan kebangkrutan yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang memburuk (rendah) mempunyai peluang untuk memperoleh opini going concern dari auditornya, dimana profitabilitas perusahaan dipertanyakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Corresponding Author : Andri Novius

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel Audit Delay berpengaruh singnifikan terhadap Opini Adit Going Concern pada perusahaan sektor Retail yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Artinya lamanya suatu proses audit yang berakibat terlambatnya auditor dalam mengeluarkan hasil opini auditnya bisa terjadi dikarenakan adanya proses pengujian lebih lanjut ataupun negosiasi antara pihak auditor dengan auditee. Adanya hubungan pengaruh antara audit delay dengan opini audit going concern juga bisa dikarenakan perlu adanya diskusi untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi kerugian-kerugian sehingga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan dating sehingga diperlukan waktu lebih lama untuk berdiskusi dalam mencari jalan keluar dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh *Rasio Pasar* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel Rasio Pasar tidak berpengaruh singnifikan terhadap Opini Adit Going Concern pada perusahaan sektor Retail yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah suatu hubungan dimana pemilik suatu perusahaan (prinsipal) mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada orang lain, yaitu manajer (agen), sesuai dengan kepentingan pemilik (prinsip). Dengan memberi manajer (agen) wewenang pengambilan keputusan. Rasio harga pasar terhadap nilai buku menambah nilai opini investor terhadap suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, ditandai dengan nilai ROE yang tinggi, akan menjual sahamnya dengan harga tinggi (Weston dan Copeland, 1995). Temuan ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan nilai perusahaan ketika mengeluarkan opini going concern.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Debt Default, Financial Distress, Audit Delay berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Sedang variabel Disclosure dan Rasio Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil Nagelkerke R Square nilainya 0.520. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Audit Delay dan Rasio Pasar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit Going Concern hanya nilainya 52%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 48%.

Keterbatasan penelitian ini yakni hanya mengambil objek pada perusahaan Sektor Retail saja, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada semua Sektor yang terdaftar di bursa efek indonesia. Saran pada penelitian ini Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap opini audit going concern ancing yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, komite audit dan lain sebagainya. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan Perusahaan sektor yang lebih besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Damor, m. G., & laksito, h. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2021) (Doctoral Dissertation, Undip: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

DK Sari, N Djamil (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi 2 (1), 343-358. https://doi.org/10.5281/zenodo.10785259

Djamil, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior: Violation of Audit Ethics Principles in Dysfunctional Audit Behavior. JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi, 1(3), 164–177. https://doi.org/10.5281/zenodo.8394964

Djamil, N. (2023). Trading in Influence: Modus Baru dalam Korupsi Indonesia Tahun 2022 dan Paradoks Kriminalisasi . JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi, 1(4), 294–304. https://doi.org/10.5281/zenodo.10494654

Corresponding Author : Andri Novius

Vol. 2, No. 1 (Mar, 2024)
Page 66-76
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758

Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Jurnal IAKP, 1(1). http://tirto.id,

Fitriani, M. D., & Asiah, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 19(2).

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, F. H. F., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh faktor non keuangan dan rasio nilai pasar terhadap opini going concern. Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)

Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 8(4).

Hastuty, W., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Indonesia. In analisis faktor reputasi auditor (Vol. 5).

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan , integrated and comprehensive edition (PT. Gramedia, Ed.; Cetakan Ketiga).

Hidayati, N., Amboningtyas, D., Fathoni, A., Fakultas, M., Universitas, E., & Semarang, P. (n.d.). The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And Debt Default On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study of Registered Textile and Garment Companies on Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013-2017).

Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Buletin Ekonomi

Kontan.co.id. (2020, january 22). Retrieved from https://www.kontan.co.id/tag/pt-leo-investment-tbk

Liliani, P. (2021). Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun.

Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 3(3)

N Djamil, M Anggraini (2023). Suppressing the Level of Corruption in Kampar District: A Study of The Impact of Accountability, Audit Opinions, Publication of Financial Statements, Audit Results And Follow … InJEBA: International Journal of Economics, Business and Accounting 1 (1), 11-25. https://doi.org/10.5281/zenodo.10538909

Djamil, N. (2023). Factors affecting the Quality of Financial Reports: A Value Relevance Based Analysis. Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.5281/zenodo.10695247

Nurbaiti, A. (n.d.). Pengaruh Debt Default, Disclosure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode).

Corresponding Author : Andri Novius